

## HUBUNGAN LITERASI KESEHATAN DENGAN MANAJEMEN PERAWATAN DIRI PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS BANDA ACEH

*The Relationship Between Health Literacy and Self-Care Management Among Type 2 Diabetes Mellitus Patients at Community Health Center in Banda Aceh*

**Aura Azahra Harahap<sup>1</sup>, Arfiza Ridwan<sup>2\*</sup>, Farah Diba<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

<sup>2,3</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

Alamat Korespondensi: Jl. Teungku Tanoh Abee, Kopelma Darussalam/085211436591

Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

E-mail: [arfizaridwan@usk.ac.id](mailto:arfizaridwan@usk.ac.id)

### ABSTRAK

Prevalensi penderita Diabetes Melitus (DM) tipe 2 semakin meningkat secara signifikan di dunia, Indonesia dan Aceh. Salah satu upaya untuk mengatasi kondisi ini melalui manajemen perawatan diri yang tepat, namun keberhasilan dalam pengelolaan bergantung pada kemampuan literasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara literasi kesehatan dengan manajemen perawatan diri pada penderita DM tipe 2 di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelatif dan pendekatan cross-sectional. Didapatkan jumlah sampel sebanyak 78 responden dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive sampling. Alat pengumpulan data menggunakan Health Literacy Survey-Europe Union (HLS-EU-Q16) dan Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 49 responden (62,8%) memiliki literasi kesehatan yang baik dan 45 responden (57,7%) memiliki tingkat manajemen perawatan diri yang tinggi. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara literasi kesehatan dengan manajemen perawatan diri pada penderita DM tipe 2 di Puskesmas Baiturrahman. Dapat disimpulkan bahwa literasi kesehatan memegang peranan penting dalam kemampuan manajemen perawatan diri untuk mengelola penyakit, mengurangi risiko komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup. Diharapkan puskesmas dapat menguatkan sistem dukungan, seperti pemantauan rutin dan konseling mengenai pengelolaan manajemen perawatan diri.

**Kata kunci** — Diabetes Melitus Tipe 2, Literasi Kesehatan, Manajemen Perawatan Diri

### ABSTRACT

*The prevalence of type 2 Diabetes Mellitus (DM) is increasing significantly worldwide, including in Indonesia and Aceh. One strategy to address this condition is through effective self-care management, which largely depends on health literacy levels. This study aimed to identify the relationship between health literacy and self-care management among Type 2 DM patients at the Baiturrahman Public Health Center in Banda Aceh. This research employed a quantitative method with a correlational design and a cross-sectional approach. A sample of 78 respondents determined using the Taro Yamane formula. The sampling technique used was Purposive sampling. Data collection tools included the Health Literacy Survey-Europe Union (HLS-EU-Q16) and Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ). The results showed that 49 respondents (62,8%) had adequate health literacy and 45 respondents (57,7%) demonstrated high levels of self-care management. Statistical analysis revealed a significant positive relationship between health literacy and self-care management among Type 2 DM patients in the Health Center. It can be concluded that health literacy plays a crucial role in self-care management, enabling patients to*



*manage their condition, reduce the risk of complications, and improve their quality of life. Community health centers are encouraged to strengthen support systems, such as routine monitoring and counselling, to enhance self-care management practices.*

**Keywords :** *Type 2 Diabetes Mellitus, Health Literacy, Self-care management*

## PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) menunjukkan angka penderita yang terus meningkat secara signifikan, hampir 70% kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit ini (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2023). Salah satu PTM yang terus mengalami peningkatan kasus yaitu diabetes melitus yang dikenal dengan sebutan The Silent Killer karena dapat menyerang beberapa organ tubuh dan mengakibatkan berbagai keluhan (Kemenkes RI, 2024).

Diabetes tipe 2 merupakan jenis diabetes paling umum pada orang dewasa yang menyumbang sekitar 90% dari seluruh kasus diabetes. Penyakit ini terjadi ketika tubuh resisten terhadap insulin atau tidak memproduksi cukup insulin. Sebelumnya kondisi ini sebagian besar dialami oleh orang lanjut usia, sekarang juga terjadi peningkatan pada anak-anak, remaja, dan orang dewasa muda karena meningkatnya obesitas, gaya hidup yang tidak banyak bergerak, dan pola makan yang buruk seperti konsumsi makanan tinggi karbohidrat, lemak, natrium, kebiasaan konsumsi cepat saji dan konsumsi makanan rendah serat (International Diabetes Federation, 2024).

Menurut World Health Organization (2023), ada sekitar 422 juta jiwa di seluruh dunia yang menderita diabetes, sebagian besar tinggal dinegara-negara berpenghasilan

rendah dan menengah dan 1,5 juta kematian disebabkan langsung oleh diabetes setiap tahunnya. Jumlah kasus dan juga prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. Data dari International Diabetes Federation (IDF) dalam Kemenkes (2024) menunjukkan jumlah penderita diabetes di dunia pada tahun 2021 mencapai 537 juta. Angka ini diprediksi akan terus meningkat di tahun 2030 dan tahun 2045. Prevalensi diabetes melitus di Indonesia menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023), berdasarkan diagnosis dokter 2,0% di tahun 2018 dan 2,2% di tahun 2023 pada kelompok usia  $\geq 15$  tahun ada sebanyak 638,178 penderita. Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah diabetes terbanyak. Peningkatan kasus DM juga terlihat di tingkat provinsi, khususnya di Aceh. Prevalensi penderita DM di provinsi Aceh tahun 2022 sebanyak 189,464 kasus. Kota Banda Aceh termasuk peringkat 10 tertinggi diabetes melitus dengan penderita sebanyak 7.486 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2023).

Diabetes melitus menjadi masalah kesehatan yang meluas. Prevalensi diabetes meningkat pesat, sehingga meningkatkan urgensi penelitian untuk mengatasi faktor-faktor yang mendasarinya (Almigbal et al., 2019). Dampak dari DM jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan berbagai



komplikasi. Penderita DM juga berisiko mengalami kematian dikarenakan penyakit ini tidak dapat disembuhkan. Namun, tidak semua penderita akan mengalami risiko ini jika mereka mampu menjaga dan mengontrol kondisi kesehatan mereka melalui penatalaksanaannya yang tepat (Ridwan, 2018).

Untuk mengurangi dampak risiko tersebut penderita DM perlu mengubah gaya hidup mereka, seperti mengatur pola makan, mengonsumsi obat, dan berolahraga (Kristaningrum et al., 2021). Kemampuan ini bergantung pada tingkat literasi kesehatan pasien yaitu kemampuan memperoleh, memahami, dan mengikuti informasi terkait penyakit diabetes mereka (Sabil et al., 2019).

Literasi kesehatan termasuk pendorong utama dalam melakukan manajemen mandiri, untuk meningkatkan kualitas hidup, serta mengurangi risiko komplikasi pada penderita diabetes melitus (Pongoh et al., 2020). Seseorang yang memiliki literasi kesehatan yang baik akan meningkatkan keyakinan dalam dirinya untuk menjalankan tindakan yang mendukung tujuan kesehatannya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan manajemen perawatan diri dibutuhkan literasi kesehatan yang baik untuk mencegah komplikasi yang lebih serius (Safitri et al., 2022).

Dari latar belakang dan fenomena di atas menjadikan penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Apakah ada hubungan literasi kesehatan dengan manajemen perawatan diri pada penderita

Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh?”

## METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan desain korelatif dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Baiturrahman sebanyak 78 responden berdasarkan kriteria inklusi yang diambil, yaitu yang datang berobat langsung ke Puskesmas Baiturrahman, memiliki kemampuan dalam berbicara, mendengar dan kooperatif dalam penelitian, tidak memiliki penyakit komplikasi dan bersedia menjadi responden dan menyetujui *informed consent*

Penelitian berlangsung di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh selama 19 hari dari tanggal 25 Oktober sampai 15 November 2024. Pada Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terpimpin dengan menggunakan kuesioner Health Literacy Survey-Europe Union (HLS-EU-Q16) berjumlah 16 pertanyaan diadopsi dari Asian Health Literacy Association (AHLA) Indonesia dan Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ) yang berjumlah 16 pertanyaan dan sudah di alih bahasa ke Bahasa Indonesia oleh Sabil (2021).. Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip Kode Etik Asosiasi Medi Dunia (Deklarasi Helinski) dan telah mendapatkan etik lokal dari Komite Etik Penelitian Fakultas



Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan Nomer Kode Penelitian 111019011024.

Analisis penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Uji normalitas untuk variabel tingkat kelelahan Hasil Uji normalitas untuk variabel tingkat kelelahan, dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien dilakukan menggunakan Kolmogorov Smirnov dan didapatkan hasil  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti tidak berdistribusi normal. Untuk mengetahui pengaruh antara siklus kemoterapi dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup menggunakan analisa *Spearman's rank correlation*. Variabel usia, jenis kelamin, stadium kanker, kelelahan dan kualitas hidup disajikan dalam bentuk kategorik dalam skala ordinal dan nominal sehingga analisa yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara usia, jenis kelamin, stadium kanker dan kelelahan dengan kualitas hidup adalah menggunakan *Chi-Square Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Usia rata-rata responden berada di atas 60 tahun yang termasuk dalam kategori dewasa akhir, sebanyak 46 responden (59,0%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, sebanyak 46 responden (59,0%). Mayoritas pendidikan terakhir di tingkat SMA Sederajat, sebanyak 34 responden (43,6%). Mayoritas lama menderita lebih dari 10 tahun sebanyak 27 responden (34,6%). Mayoritas dari responden pernah mendapatkan informasi tentang

penanganan diabetes melitus sebanyak 64 orang (82,1%).

### 2. Literasi Kesehatan pada penderita Diabetes Melitudo Tipe 2 di Puskesmas Baiturrahman

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Literasi Kesehatan Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Baiturrahman, Banda Aceh (n=78)

Literasi Kesehatan	Frekuensi	%
Memadai	49	62,8
Bermasalah	16	20,5
Tidak Memadai	13	16,7

Sumber data : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa literasi kesehatan pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh berkategori memadai sebanyak 49 responden (62,8%).

Literasi kesehatan merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh, memproses dan memahami informasi kesehatan dan layanan yang dibutuhkan (Safitri et al., 2022). Kemampuan ini dapat membantu pasien dalam mengelola kesehatan, meningkatkan kepatuhan pada pengobatan dan meningkatkan status kesehatan sesuai dengan yang diharapkan (Akbariza & Handayani, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan Ulfa et al (2024), yang menemukan bahwa 40 responden (59,7%) memiliki literasi kesehatan yang baik dan 27 responden (40,3%) memiliki tingkat literasi kesehatan yang kurang baik.

Tingkat literasi kesehatan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, pendidikan, dan lama menderita diabetesnya. Berdasarkan mayoritas jenis



kelamin penderita DM Tipe 2 yang berada di Puskesmas Baiturrahman ialah perempuan, sebanyak 46 responden (59,0%). Diperkuat oleh penelitian Chakraverty et al (2020), yang menemukan bahwa tingkat literasi laki-laki bergantung pada hubungan sosialnya, sedangkan pada perempuan lebih bergantung pada kemampuan mencari informasi, memahami, dan kemampuan membaca.

Literasi kesehatan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menguasai, mempengaruhi kemampuan, mengumpulkan serta menginterpretasikan berbagai informasi, termasuk informasi terkait kesehatan. Kemampuan ini juga mempengaruhi preferensi seseorang dan perilaku gaya hidupnya. Pendidikan juga membentuk keahlian seperti kemampuan membaca berbagai sumber informasi kesehatan dan kemampuan menggunakan internet (Mewo et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 34 responden (43,6%) memiliki latar belakang pendidikan SMA Sederajat. Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis, dan menilai informasi termasuk berkaitan dengan kesehatan.

Hasil literasi yang tinggi pada responden juga dapat disebabkan oleh rerata lama responden mengalami penyakit DM, berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas rerata lama responden mengalami penyakitnya adalah >10 tahun sebanyak 27 responden (34,6%). Dalam penelitian Musmulyadi et al (2019), menemukan bahwa

durasi lama penderita diabetes melitus mempengaruhi literasi kesehatan dan manajemen perawatan diri yang baik. Penderita yang menderita diabetes melitus lebih lama akan memiliki pengetahuan tentang perawatan diri diabetes melitus baik itu melalui penyuluhan yang didapatkan di pelayanan kesehatan meskipun tanpa melalui pendidikan formal. Dalam jangka waktu yang cukup lama, biasanya responden telah mendapatkan berbagai media edukasi mengenai perawatan dan pengobatan klien DM seperti aktivitas fisik, diet, keteraturan minum obat, dan pengecekan glukosa secara berkala.

Kemampuan literasi kesehatan dapat dipengaruhi juga dengan kemudahan mendapatkan informasi kesehatan terutama yang berkaitan dengan diabetes melitus tipe 2. Literasi kesehatan sangat berkontribusi dalam peningkatan kesehatan. Seseorang yang memiliki literasi kesehatan yang baik akan membuat penderita terlibat dalam pengambilan keputusan, menjaga kesehatannya dan mendapatkan pengobatan yang lebih baik. Oleh karena itu, sangat diperlukan literasi kesehatan yang baik agar dapat mencegah komplikasi lebih lanjut pada penderita diabetes melitus tipe 2.

### 3. Manajemen Perawatan Diri pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Baiturrahman.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Manajemen Perawatan Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Baiturrahman, Banda Aceh (n=78)



Manajemen Perawatan Diri	Frekuensi	%
Tinggi	45	57,7
Rendah	33	42,3

Sumber data : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa manajemen perawatan diri kategori tinggi pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh sebanyak 45 responden (57,7%).

Manajemen perawatan diri merupakan tindakan yang dilakukan oleh pasien dalam mengendalikan dan mengelola penyakitnya secara mandiri yang meliputi tindakan pengobatan, pencegahan komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup (Saqila & Muflihatin, 2021). Manajemen perawatan diri yang diterapkan oleh penderita diabetes melitus tipe 2 meliputi diet, pengobatan farmakologis, aktivitas fisik, penggunaan perawatan kesehatan dan monitoring gula darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luthfa & Fadhilah (2019), menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan manajemen perawatan diri “tinggi” sebanyak 113 responden (95.8%) dikarenakan mereka menjaga kesehatannya melalui kegiatan olahraga, pemeriksaan gula darah rutin, mengatur pola makan dan terapi obat. Penelitian yang dilakukan oleh Sabil & Rezki Anisa (2021), mengatakan bahwa manajemen perawatan diri juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang positif, ini akan membantu mereka dalam memberikan kenyamanan fisik dan psikologis dalam situasi stress.

Tingkat manajemen perawatan diri responden dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik yaitu jenis kelamin, pendidikan, dan lama menderitanya. Berdasarkan mayoritas jenis kelamin penderita diabetes melitus tipe 2 yang berada di Puskesmas Baiturrahman ialah perempuan sebanyak 46 responden (59,0%). Dikuatkan oleh penelitian Almigbal et al (2019), mengatakan bahwa gender secara signifikan mempengaruhi pengelolaan mandiri diabetes, perempuan memiliki kemungkinan lebih besar dibandingkan laki-laki untuk melakukannya.

Kemampuan dalam manajemen perawatan diri dapat dipengaruhi oleh pernah atau tidaknya mendapatkan informasi mengenai penanganan penyakitnya, responden yang mendapatkan informasi biasanya cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terkait langkah-langkah dalam pengelolaan penyakitnya. Dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pendidikan memiliki peran penting dalam memengaruhi manajemen perawatan diri seseorang.

Tingkat pendidikan yang tinggi umumnya meningkatkan kemampuan individu untuk memahami informasi kesehatan dan menerapkan langkah pengelolaan yang sesuai. Sejalan dengan penelitian Sarpooshi et al (2020), yang mengatakan bahwa perawatan diri memiliki korelasi langsung dengan tingkat pendidikan, pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki penilaian dan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik untuk mematuhi manajemen perawatan dirinya.



Manajemen perawatan diri yang tinggi juga berhubungan dengan lama menderita penyakit tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Gagliardino et al (2019), menunjukkan durasi diabetes berkorelasi positif terhadap tingkat perilaku pengelolaan diri. Pasien dengan tingkat manajemen perawatan diri yang tinggi memiliki durasi diabetes yang lebih lama. Penelitian Ningrum et al (2019), mengatakan bahwa seseorang dengan penyakit lebih lama memiliki pengalaman lebih baik dalam menangani penyakitnya dan juga melakukan perilaku perawatan diri yang lebih baik. Dikarenakan mereka telah menerima diagnosis penyakitnya dan rejimen pengobatannya, serta memiliki adaptasi yang lebih baik terhadap penyakitnya dengan menerapkan gaya hidup baru dalam kehidupan mereka sehari-sehari.

**4. Hubungan Literasi Kesehatan dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Baiturrahman**

Tabel 3. Hubungan Literasi Kesehatan dengan Manajemen Perawatan Diri Penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Baiturrahman, Banda Aceh (n=78).

Literasi Kesehatan	Manajemen Perawatan Diri				Total	p
	Rendah		Tinggi			
	f	%	f	%		
Tidak memadai	9	69.2%	4	30.8%	13	<0,001
Bermasalah	13	81.3%	3	18.8%	16	
Memadai	11	22.4%	38	77.6%	49	
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>42,3%</b>	<b>45</b>	<b>57,7%</b>	<b>78</b>	

Sumber data : Data primer (2024).

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil bahwa menunjukkan mayoritas penderita DM tipe 2 memiliki literasi kesehatan yang memadai sebanyak 49 responden (62,8%) dengan manajemen perawatan diri kategori tinggi sebanyak 45 responden (57,7%). Sehingga disimpulkan bahwa tinggi tingkat literasi kesehatan seseorang akan berdampak pada tingginya tingkat manajemen perawatan diri diabetes. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan ( $p\text{-value} < 0.001$ ) yang berarti ( $< 0.05$ ) sehingga menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara literasi kesehatan dengan manajemen perawatan diri pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh.

Sejalan dengan penelitian Nugent et al (2023), yang menunjukkan hubungan yang kuat antara literasi kesehatan dan manajemen diri ( $p\text{-value} = 0,001$ ), dengan menekankan pentingnya meningkatkan literasi kesehatan pasien diabetes melitus tipe 2. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik akan pentingnya manajemen perawatan diri sangat penting diperhatikan untuk meminimalkan resiko terjadinya komplikasi DM tipe 2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rachmawati et al (2019), yang mengatakan bahwa pengelolaan diabetes secara mandiri akan baik apabila disertai dengan upaya untuk memperoleh, mengolah, dan menerapkan perilaku hidup sehat.

**PENUTUP**

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara literasi kesehatan dengan



manajemen perawatan diri pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh dengan nilai ( $p$ -value= $<0.001$ ) yang berarti ( $<0,05$ ). Semakin tinggi tingkat literasi kesehatan, semakin tinggi pula manajemen perawatan diri penderita DM Tipe 2 di Banda Aceh. Sebaliknya, semakin rendah tingkat literasi kesehatan, semakin rendah manajemen perawatan diri penderita DM Tipe 2 di Banda Aceh. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan kepada perawat di Puskesmas untuk menguatkan sistem dukungan, seperti pemantauan rutin dan konseling mengenai pengelolaan manajemen perawatan diri mereka.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada 1) pembimbing, 2) pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Baiturrahman, 3) para tenaga Kesehatan di Puskesmas Baiturrahman, yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian ini dan telah meluangkan waktu untuk bersedia menjadi responden dalam pelaksanaan penelitian ini

#### DAFTAR PUSTAKA

Akbariza, F. M., & Handayani, D. Y. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(5), 885–893.

Almigbal, T. H., Almutairi, K. M., Vinluan, J. M., Batais, M. A., Alodhayani, A., Alonazi, W. B., Sheshah, E., & Alhoqail, R. I. (2019). Association of health literacy and self-management practices and psychological factor among patients with type 2 diabetes

mellitus in Saudi Arabia. *Saudi Medical Journal*, 40(11), 1158–1166.

Chakraverty, D., Baumeister, A., Aldin, A., Jakob, T., Seven, Ü. S., Woopen, C., Skoetz, N., & Kalbe, E. (2020). Gender-specific aspects of health literacy: Perceptions of interactions with migrants among health care providers in Germany. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7).

Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2023). *Profil Kesehatan Aceh 2022*. 1–10.

Gagliardino, J. J., Chantelot, J. M., Domenger, C., Ramachandran, A., Kaddaha, G., Mbanya, J. C., Shestakova, M., & Chan, J. (2019). Impact of diabetes education and self-management on the quality of care for people with type 1 diabetes mellitus in the Middle East (the International Diabetes Mellitus Practices Study, IDMPS). *Diabetes Research and Clinical Practice*, 147, 29–36. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2018.09.008>

International Diabetes Federation. (2024). *Type 2 diabetes*.

Kemkes RI. (2024). *Apa itu Diet Diabetes Melitus*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/3227/apa-](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3227/apa-)

Kristaningrum, N. D., Ramadhani, D. A., Hayati, Y. S., & Setyoadi. (2021). Correlation between the Burden of Family Caregivers and Health Status of People with Diabetes Mellitus. *Journal of Public Health Research*, 10(2), jphr.2021.2227.

Luthfa, I., & Fadhilah, N. (2019). Self Management Menentukan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Endurance*, 4(2), 402.

Mewo, G., Toar, J. M., & Mariana, D. (2023). Literasi Kesehatan dan kemampuan Perawatan Diri Penderita+Diabetes+Melitus+Tipe+2. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(1), 32–38. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/caring/article/view/45744>

Ningrum, T. P., Alfatih, H., & Siliapantur, H. O. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2. *Jurnal*



- Keperawatan BSI*, 7(2), 114–126.
- Nugent, T. L., Galea, A. M., & Sammut, R. (2023). Health literacy, self-management and glycaemic control in persons living with type 2 diabetes mellitus: a cross-sectional study. *Practical Diabetes*, 40(4), 28–34.
- Pongoh, L. L., Pandelaki, K., & Wariki, W. (2020). Hubungan antara Literasi Kesehatan dengan Kualitas Hidup pada Penyan-dang Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. *E-CliniC*, 8(2), 259–266. <https://doi.org/10.35790/ecl.v8i2.31495>
- Rachmawati, U., Sahar, J., & Wati, D. N. K. (2019). The association of diabetes literacy with self-management among older people with type 2 diabetes mellitus: A cross-sectional study. *BMC Nursing*, 18(Suppl 1), 1–8.
- Ridwan, A. (2018). Efektivitas Diabetes Self Management Education Melalui SMS Terhadap Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus : A Pilot Study. *Idea Nursing Journal*, Vol. IX(No. 1), 65–71.
- Sabil, F. A., & Rezki Anisa, N. (2021). Hubungan Health Literacy dengan Self Care Management Di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(2), 200–205.
- Sabil, F. A., Kadar, K. S., & Lilianty, E. (2018). *Hubungan Health Literacy dan Self Efficacy Terhadap Self Care Management Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kota Makassar*.
- Safitri, R., Nur Ulmy Mahmud, & Ulfa Sulaeman. (2022). Hubungan Health Literacy dengan Manajemen Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone. *Window of Public Health Journal*, 3(4), 635–646.
- Saqila, R. L., & Muflihatin, S. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 872–878.
- Sarpooshi, Mahdizadeh, Siuki, Haddadi, Robatsarpooshi, & Peyman. (2020). Relationship between Health Literacy and Self-care Behaviors in Patients with Type 2 Diabetes. *Journal of Health System Research*, 15(4), 262–271. <https://doi.org/10.48305/hsr.2020.15.4.102>
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka Data Akurat Kebijakan Tepat*.
- Ulfa, H. Z., Wardoyo, E., & Yudha, M. B. (2024). *Jurnal Kesehatan Republik Indonesia Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Bunut*. 1(2), 23–31.

